

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan tesis ini, yaitu metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, tingkat kepercayaan penelitian dan cara analisis data.

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian berlangsung dalam latar belakang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagian instrumen utamanya dan analisis data dilakukan dengan induktif kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah se-Kotamadya Cirebon yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam (Waspendais).

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada

pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu (Winarno Surarakhmad, 1980:138).

Penelitian kualitatif sering disebut metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29) seperti berikut ini :

- (1) Data diambil langsung dari *setting* alami,
- (2) Penentuan sampel secara *purposive*,
- (3) Peneliti sebagai instrumen pokok,
- (4) Lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik,
- (5) Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan
- (6) mengutamakan makna di balik data.

Dengan demikian karakteristik-karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini. Pernyataan di atas didukung oleh tulisan Lexy Moleong (1990), yang menyatakan penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar. Penelitian bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk

memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subjek yang diteliti tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dasar dan kebijaksanaan usaha pengembangan atau pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam (secara khusus).

## **B. Lokasi Penelitian**

Seperti dijelaskan pada bab I bahwa penelitian ini akan meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan profesional GPAI di SMU se-Kotamadya Cirebon. Adapun lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat Bidang Dikmenum.**

Kantor ini merupakan wadah Pemerintah Daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam bidang pendi-

dikan secara keseluruhan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 0173/O/1983, maka Bidang Dikmenum mempunyai tugas membina dan mengurus sekolah. Pada Bidang Dikmenum diminta data dan informasi tentang perkembangan pendidikan, usaha-usaha, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina kemampuan profesional guru sekolah menengah. Kemudian pada pengawas diminta informasi dan data tentang pelaksanaan tugasnya dalam membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan hambatan yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan tugasnya di lokasi penelitian.

## 2. Kantor Depdikbud Kotamadya Cirebon.

Kantor ini merupakan kantor yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kantor wilayah. Kantor ini berfungsi sebagai koordinator bagi SMU. Di kantor ini diminta juga informasi dan data tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dan hal-hal apa saja serta usaha bagaimana telah dilakukan dalam kegiatan pengembangan kemampuan profesional guru, sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kanwil Depag Propinsi Jawa Barat

Pembinaan, pengawasan dan penilaian teknis Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah menjadi wewenang Kabid Pendaiss dan pengawas. Karena salah satu faktor

keberhasilan pendidikan agama Islam ditentukan oleh mutu guru agama, maka meningkatkan kemampuan profesional sebagai tenaga pengajar sesuai dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta pembangunan bangsa merupakan upaya yang harus dilaksanakan secara terus menerus, yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan, penataran, diskusi dan seminar tentang peningkatan kualitas belajar.

Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab terhadap guru pendidikan agama Islam dalam hal mengadakan pembinaan yang meliputi :

- a. Membimbing, mengarahkan dan membina guru pendidikan agama pada SMU,
- b. Membantu memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Umum,
- c. Membantu mengatasi hambatan yang ditemui guru agama dan mencari jalan keluarnya,
- d. Mengembangkan profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kepengawasan (PPPAI:1996).

Dari pengawas ini diminta informasi tentang persepsi tentang dirinya sebagai pembina, pengawas dan penilai tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam, informasi tentang kerja sama dengan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru serta kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam.

#### 4. Kantor Departemen Agama Kotamadya Cirebon.

Kantor ini merupakan kantor yang mempunyai tugas sebagian tugas kantor wilayah Depag Propinsi Jawa Barat dalam bidang agama. Dalam hal ini Departemen Agama mempunyai wewenang untuk mengawasi pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah umum baik yang ber-NIP 13 dan ber-NIP 15 hal yang diawasinya adalah seperti berikut ini :

- a. Sikap profesional Guru Pendidikan Agama Islam,
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,
- c. Pelaksanaan bimbingan Pendidikan Agama Islam,
- d. Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam,
- e. Hubungan kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini Kantor Departemen Agama Kotamadya Cirebon melalui Kepala seksi Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sebagian tugasnya bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan aparat Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kotamadya Cirebon. Kepada aparat Departemen Agama ini dimintai informasi tentang penempatan Guru Agama di Sekolah Menengah Umum, Kegiatan Pembinaan Guru Pendidikan Agama, Kerjasama antara kasi Pendais dengan Waspendais dalam pembinaan guru agama Islam serta koordinasi antara Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan kemampuan profesional.

5. Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) di Kotamadya Cirebon.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP-RI) No. 29 tahun 1990, pasal 14, tentang pendidikan menengah dinyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam hal penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan sarana dan prasarana. Sekolah menengah yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMU Negeri yang ada di Kotamadya Cirebon.

Kepala sekolah yang salah satu kegiatannya membina tenaga kependidikan (guru) supaya mempunyai kemampuan profesional dan guru pendidikan agama Islam sebagai pendukung kegiatan itu dimintai informasi tentang kegiatan yang telah diperolehnya, faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan itu, dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Adapun Sekolah Menengah Umum Negeri yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Kotamadya Cirebon.
- 1) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 4 Kotamadya Cirebon.
- 2) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 6 Kotamadya Cirebon.

- 3) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 7 Kotamadya Cirebon.
- 4) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 8 Kotamadya Cirebon.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kegiatan kepala sekolah dan pengawas dalam mengembangkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka untuk memperoleh data dalam penelitian ini, subjek atau responden utama ialah kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam yang ditugaskan di wilayah Kotamadya Cirebon.

Informasi lain penulis ambil dari guru pendidikan agama Islam, kepala seksi pendidikan agama Islam Depag Kotamadya Cirebon, dan aparat yang terkait di lingkungan kantor Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kotamadya Cirebon, dokumen sekolah, meliputi data kepegawaian guru, aktivitas sekolah dan administrasi guru agama.

Dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, yang penting dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. hal ini sesuai dengan pendapat Subino Hadisubroto (1988:12) ... penelitian kualitatif tidak akan memulai

dengan menghitung dan memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif. Sedangkan S. Nasutuion (1992:32-33) bahwa untuk memperoleh informasi tertentu sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti".

Dari kedua pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa ketentuan besarnya sampel bergantung dari informasi yang diberikan responden. Apabila informasi sudah dianggap cukup memadai, respondennya tidak perlu lagi diperbesar, dengan demikian kepala sekolah, guru, pengawas dan fasilitas yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan upaya kepala sekolah dan pengawas untuk mengembangkan kemampuan profesional guru pendidikan agama islam pada pendidikan menengah, hal ini ditempuh agar

dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya. Dalam hal ini S. Nasution (1992:9-10) mengatakan "salah satu ciri penelitian naturalistik adalah mengutamakan data langsung atau *"first hand"*. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara".

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer bersumber dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, pengawas serta guru pendidikan agama Islam yang telah menerima pembinaan. Data primer ini didukung oleh informasi dari berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam. Adapun data sekunder diambil dari berbagai dokumen, seperti jumlah guru agama di tiap-tiap SMU, jumlah guru yang mendapat kesempatan penataran atau pembinaan serta kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, seperti situasi personil di sekolah, kehadiran personil, fasilitas sekolah, penataan, keberhasilan, sarana dan prasarana keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler, ruang perpustakaan, ruang UKS dan laboratorium.

### 2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pengawas pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam, Kepala seksi pendidikan agama Islam dan Kepala seksi pembinaan generasi muda Depdikbud Kotamadya Cirebon. Teknik wawancara pada dasarnya dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur (S. Nasution, 1992:72).

### 3. Studi Dekumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah dan pengawas tentang usahanya melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru, seperti program kerja dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam, kerja sama antara kepala sekolah dan pengawas dalam kegiatan pengembangan kemampuan profesional guru pendidikan agama

Islam dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan kegiatan pengembangan tersebut.

## **E. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

### *1. Tahap Orientasi*

Pada tahap ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah pemahaman literatur terhadap langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan melalui upaya pengembangan kemampuan profesional guru. Peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kotamadya DT. II Cirebon tentang upaya pengembangan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dengan beberapa permasalahannya.

Langkah berikutnya adalah penulis mencoba mendeskripsikannya dalam desain penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, peneliti dimin-takan untuk mempertajam permasalahan tersebut yang ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan. Dan masalah penelitiannya dibatasi pada pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru (pendidikan agama Islam) khususnya.

Setelah mengumpulkan berbagai teori yang mendukung, data-data mentah dari buku atau literatur dan

input-input berbagai studi dokumentasi yang berkaitan dengan karakteristik yang diteliti, maka peneliti menyusun pradesain penelitian. Dan setelah seminar desain yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 1997, penulis mengadakan konsultasi secara langsung dengan dosen pembimbing secara intensif dari bulan April 1997 sampai tanggal 26 Juni 1997.

Setelah itu penulis diperkenankan terjun ke lapangan dengan surat izin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat No: 5406/102/Pl/97 dan pada akhir bulan Agustus peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan.

## *2. Tahap Eksplorasi*

Setelah melakukan kegiatan orientasi, peneliti melanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data berdasarkan ijin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah propinsi Jawa Barat dimulai sejak tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 5 Nopember 1997. Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam yang ber-NIP 13 dan ber-NIP 15. Fokus wawancara adalah tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru bidang studi pendidikan

agama Islam, fasilitas yang disediakan, peluang yang diberikan dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Kepada guru ditanyakan tentang bentuk kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, fasilitas, kesempatan dan hubungan antara kepala sekolah dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam.

- 2) Melakukan wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam (Waspendais) untuk mendapatkan informasi tentang tugasnya, persepsi dirinya sebagai pengawas, kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dan hubungan antara pengawas dengan kepala dan hubungan antara pengawas dengan guru pendidikan agama Islam ber-NIP 13 dan ber-NIP 15.
- 3) Melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi Pendais) Kantor Departemen Agama Kotamadya Cirebon sebagai petugas yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan pendidikan agama Islam baik di sekolah yang berciri khas keagamaan maupun di sekolah umum.
- 4) Melakukan wawancara dengan Kepala seksi Binmudora, sebagai salah satu seksi yang ada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas dalam mengembangkan kemampuan guru yang pelaksanaannya

dilakukan dengan Departemen Agama (Pengawas Pendidikan Agama Islam) kepadanya diminta informasi tentang bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan, tujuan yang ditetapkan, materi yang diberikan, metode dan evaluasi yang digunakan.

- 5) Selain wawancara, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat tentang kegiatan guru pendidikan agama Islam, dan melihat dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pengembangan kemampuan guru pendidikan agama Islam, baik dokumen itu di pihak kepala sekolah maupun di pihak pengawas ataupun di pihak guru. Selanjutnya agar pengumpulan data itu dapat berjalan lancar, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi, tape recorder dan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini.

### *3. Tahap Member Check*

Kegiatan member check dilakukan dengan maksud dapat menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh melalui tahap eksplorasi. Data-data yang telah terkumpul dipelajari dan telah ditulis dalam bentuk laporan lapangan, kemudian dikomunikasikan kepada responden untuk dibaca dan diteliti kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan atau kenyataan yang ada. Untuk data dokumentasi dilakukan "*audite trail*" dengan maksud

mencheck keabsahan data dengan sumber aslinya. Pada pengolahan data lebih lanjut, senantiasa dilakukan triangulasi untuk mendapatkan ketepatan penafsiran.

#### **F. Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian**

Terdapat empat pokok permasalahan yang harus diperhatikan dan dilakukan para peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menguji /memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dan sekaligus menjadi kriteria mengenai keabsahan temuan penelitian, yaitu kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (Objektivitas) (S. Nasution: 1992:111).

##### *1. Kredibilitas data*

Pemeriksaan kredibilitas terhadap temuan penelitian berarti mempersoalkan tentang seberapa jauh suatu temuan peneliti itu memiliki kebenaran yang dapat dipercaya. Lincoln dan Guba (1985:296) menyatakan bahwa temuan penelitian memenuhi kriteria kredibilitas apabila temuan penelitian tersebut mampu menggambarkan secara kuat terhadap konstruksi realita yang multupal, yaitu suatu rekonstruksi yang dapat diyakini kebenarannya di mata konstruktor realitas multupal orisinal (sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sesuai dengan

yang diucapkan, dilakukan dan dirasakan responden).

Cara yang lain dilakukan peneliti dalam upaya mengetahui kebenaran hasil penelitian atau kredibilitas data, adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pengamatan secara kontinu, rinci dan mendalam. Peneliti berusaha membedakan dan menyimpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna dalam memahami gejala-gejala tertentu,
- 2) Mengadakan triangulasi, yaitu mencocokkan kebenaran data dengan sumber lain,
- 3) Melakukan member check, yaitu melakukan penilaian kembali terhadap kebenaran hasil observasi dan wawancara dengan informan dan mengecek kembali dengan informasi yang lain.

## *2. Transferabilitas*

Transferabilitas temuan penelitian mempersoalkan sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. (S. Nasution, 1992:114) mengemukakan bahwa bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dapat atau tidaknya penelitian itu diterapkan pada situasi dan kondisi lain bukan-

lah urusan peneliti, tetapi tergantung pada pihak-pihak lain yang akan menerapkannya. Sehubungan penelitian ini menyangkut kegiatan kepala sekolah dan pengawas dalam mengembangkan kemampuan profesional GPAI, maka pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada para kepala sekolah menengah umum dan pengawas pendidikan agama Islam serta instansi lain yang terkait yang mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan personil.

### *3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan konfirmabilitas mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:318; Sanapiah Faisal, 1990:32). Artinya, dalam kedua kegiatan ini dilakukan pengujian dan penilaian tentang benar salahnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian dapat dikatakan memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas apabila memiliki keterhandalan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil temuannya memiliki nilai kepastian, artinya benar-benar ada terjadi di lapangan.

Selanjutnya, agar diperoleh temuan penelitian yang memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas

dibutuhkan adanya kegiatan "*audit trail*" berkenaan dengan hal-hal atau kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan dan temuan penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:318). *Audit trail* ini dapat dilakukan secara bersama-sama, artinya setelah dilakukan uji dependabilitas dilanjutkan dengan uji konfirmabilitas. Oleh karena itu, peneliti diharapkan menyediakan sejumlah bahan yang dapat digunakan untuk *audit trail*, yaitu data mentah, reduksi data dan hasil-hasil analisis, rekonstruksi data dan hasil-hasil sintesa, catatan proses, material yang berkenaan dengan intensitas dan disposisi, dan informasi perkembangan instrumen (Halpern dalam Lincoln dan Guba, 1985:319).

Sehubungan dengan penelitian ini, cara yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan dan meminta pertimbangan kepada para dosen pembimbing untuk menilai dan mengoreksi, memberi saran perbaikan. Namun demikian, sebelum pada proses *audit trail* peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, seperti; rancangan instrumen, deskripsi data, hasil interpersasi data, kesimpulan sementara dan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan peneliti, baik dalam tahap orientasi, eksplorasi maupun dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

## G. Cara Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori (S. Nasution, 1992:126). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moleong (1990:103) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Berdasarkan dua pendapat diatas, bahwa dalam menganalisis data kualitatif sangat diperlukan daya kreatif dari seorang peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga mempunyai makna.

Pada hakekatnya dalam penelitian kualitatif belum ada prosedur yang sudah baku untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988:20) bahwa :

... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti belum tersedia. Peneliti-lah berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti.

Berdasarkan kutipan di atas, maka langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah seperti berikut ini :

1. Menganalisis setiap informasi atau data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun

- studi dokumentasi,
2. Di dalam setiap penganalisisan dilakukan, diikuti interpretasi data untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya,
  3. Membuat kategorisasi data, agar data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis, kemudian peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.
  4. Melakukan triangulasi, yaitu peneliti berusaha untuk mencheck dan membandingkan kebenaran informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan berbagai responden.
  5. Mengadakan "*member check*" dengan kepala sekolah dan waspendais, kasi binmudora sebagai sumber informasi yang primer. Kegiatan ini peneliti lakukan pada setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara dengan responden. Adapun kegiatan member check terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan.
  6. Melakukan diskusi dengan orang yang telah mengetahui permasalahan yang diteliti, seperti Kabid Pendaiss Kanwil Depag Propinsi Jawa Barat, Kepala Kandepag Kotamadya Cirebon, Kasi Pendaiss Depag Kotamadya Cirebon, Pengawas Pendidikan Agama Islam (Waspendaiss), Kakandep Dikbud Kotamadya Cirebon,

Kepala Seksi Binmudora Dikbud Kotamadya Cirebon dan para Kepala sekolah yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

